

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Manajemen Peserta Didik

1. Pengertian Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik memiliki dua istilah dasar yaitu manajemen serta peserta didik. Manajemen berasal dari kata *management* yang berarti mengatur, mengelola, mengurus. Melakukan aktivitas manajemen berarti melakukan aktivitas perencanaan, pelaksanaan, pemeriksaan serta tindakan.¹ Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, peserta didik merupakan anggota masyarakat yang dalam usaha mengembangkan potensinya melalui proses pembelajaran yang terdapat pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.² Peserta didik merupakan objek serta subjek didik pada suatu lembaga pendidikan.³

Peserta didik memiliki sebutan yang bermacam-macam. Penyebutan pada tingkat taman kanak-kanak disebut sebagai anak didik atau murid, pada jenjang pendidikan dasar dan menengah disebut sebagai siswa, kemudian pada jenjang pendidikan tinggi disebut sebagai mahasiswa.⁴

Tujuan pengelolaan peserta didik yaitu mengatur segala bentuk kegiatan dalam bidang kesiswaan sehingga menciptakan proses belajar mengajar di sekolah berjalan lancar, tertib dan teratur agar mencapai

¹ *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 125.

² Badrudin, *Manajemen Peserta Didik* (Jakarta: PT Indeks, 2014), 20.

³ *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 125.

⁴ *Manajemen Peserta Didik*, 21.

tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.⁵ Dengan demikian, manajemen peserta didik bukan hanya berbentuk kegiatan pencatatan peserta didik saja, melainkan meliputi aspek yang lebih luas, yang secara operasional merupakan upaya dalam membantu kelancaran pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan. Semua aktivitas di sekolah pada akhirnya dituntut guna membantu peserta didik dalam mengembangkan dirinya. Adanya manajemen peserta didik ialah upaya dalam memberikan layanan dengan sebaik mungkin kepada peserta didik sampai peserta didik meninggalkan lembaga pendidikan karena dinyatakan sudah lulus mengikuti pendidikan pada lembaga pendidikan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen peserta didik adalah sebuah usaha dalam pengelolaan peserta didik mulai peserta didik masuk hingga peserta didik lulus atau menjadi alumni.

2. Tujuan dan Fungsi Manajemen Peserta Didik

Manajemen peserta didik memiliki tujuan yang terdiri dari tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Tujuan umum manajemen peserta didik yaitu mengatur kegiatan-kegiatan yang menunjang proses pembelajaran sehingga dapat berjalan lancar, tertib dan mampu memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan pembelajaran sekaligus tujuan lembaga pendidikan.⁶

Sedangkan tujuan manajemen peserta didik secara khusus yaitu :

⁵ Linnas, "Implementasi Manajemen Peserta Didik (Studi Kasus di Sekolah MA Al-Hikmah Way Halim Bandar Lampung)," 24.

⁶ *Manajemen Peserta Didik*, 24.

- a. Meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta psikomotor peserta didik.
- b. Menyalurkan dan mengembangkan kecerdasan, bakat serta minat peserta didik.
- c. Menyalurkan aspirasi, harapan, serta kebutuhan peserta didik.
- d. Peserta didik mampu mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan lebih lanjut karena dapat belajar dengan baik dan mewujudkan cita-citanya.⁷

Fungsi manajemen peserta didik secara umum adalah sebagai sarana bagi peserta didik untuk mengembangkan dirinya dengan optimal, baik berkenaan dengan segi-segi individualitasnya, sosial, aspirasi, kebutuhan serta potensi.⁸

Adapun fungsi-fungsi manajemen peserta didik secara khusus sebagai berikut :

- a. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan individualitas peserta didik yaitu supaya mereka mampu mengembangkan potensi-potensi individualitasnya dengan baik. Potensi-potensi yang dimaksudkan meliputi kemampuan umum (kecerdasan), bakat serta kemampuan lainnya.
- b. Fungsi yang berkenaan dengan pengembangan fungsi sosial peserta didik yaitu supaya peserta didik mampu mengadakan sosialisasi baik dengan lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakatnya.

⁷ Ibid., 24.

⁸ Ibid.

- c. Fungsi yang berkenaan dengan penyaluran aspirasi dan harapan peserta didik yaitu supaya peserta didik mampu menyalurkan hobi, kesenangan, serta minat. Hal ini mendukung perkembangan peserta didik.
- d. Fungsi yang berkenaan dengan pemenuhan kebutuhan dan kesejahteraan peserta didik yaitu supaya peserta didik sejahtera dalam hidupnya.⁹ Sejahtera yang dimaksudkan adalah mampu mengikuti proses pembelajaran dengan baik, lancar dan terpenuhi.

Berdasarkan fungsi-fungsi manajemen peserta didik diatas, maka fungsi manajemen peserta didik merupakan sarana bagi peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya semaksimal mungkin.

3. Prinsip-prinsip Manajemen Peserta Didik

Untuk mewujudkan tujuan-tujuan manajemen peserta didik, terdapat sejumlah prinsip yang perlu diperhatikan pengelola pendidikan dalam manajemen peserta didik yang dijelaskan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai berikut :

- a. Manajemen peserta didik merupakan bagian dari keseluruhan manajemen sekolah.
- b. Segala bentuk manajemen peserta didik bertujuan dalam mengemban misi pendidikan serta dalam upaya mendidik peserta didik.
- c. Persatuan peserta didik dari berbagai ragam latar belakang dan banyak perbedaan diwujudkan dalam kegiatan manajemen peserta didik.

⁹ Ibid., 25.

- d. Upaya pengaturan terhadap pembimbingan peserta didik melalui kegiatan-kegiatan peserta didik di sekolah.
- e. Kegiatan manajemen peserta didik harus ditujukan untuk mendorong serta memacu kemandirian peserta didik.
- f. Manajemen peserta didik harus fungsional bagi kehidupan peserta didik, baik pada sekolah maupun pada masa yang akan datang.
- g. Penyelenggaraan peserta didik harus mengakui karakteristik peserta didik, meliputi intelektual, minat, bakat, pengalaman, kebutuhan pribadi, serta keadaan fisik.¹⁰

4. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik

Secara umum bidang manajemen peserta didik setidaknya memiliki tiga tugas utama, yaitu penerimaan peserta didik baru, kegiatan kemajuan belajar, serta pembinaan dan bimbingan disiplin.¹¹ Berdasarkan tiga tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen peserta didik menurut Imron adalah sebagai berikut :

a. Perencanaan Peserta Didik

Sebelum pada langkah awal yaitu penerimaan peserta didik , paling tidak ada satu langkah yang harus dilakukan sebelumnya yaitu perencanaan peserta didik. Perencanaan peserta didik meliputi perencanaan penerimaan siswa, jumlah putus sekolah, dan mutasi peserta didik. Perencanaan peserta didik mencakup kegiatan analisis kebutuhan peserta didik yang meliputi :

¹⁰ Muhammad Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)* (Medan: Widya Puspita, 2018), 11.

¹¹ *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 126.

- 1) Merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima sesuai pertimbangan daya tampung peserta didik serta rasio antara peserta didik dan guru. Rasio antara peserta didik dan guru secara ideal adalah 1:30.
- 2) Penyusunan program kegiatan peserta didik yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat peserta didik, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia, serta tenaga kependidikan yang ada.¹²

b. Penerimaan Peserta Didik Baru

Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu bagian dari kegiatan penting dalam manajemen peserta didik. Pengelolaan penerimaan peserta didik baru hendaknya dilakukan dengan kegiatan-kegiatan yang meliputi :

- 1) Pembentukan panitia penerimaan peserta didik dengan melibatkan semua unsur tenaga kependidikan, pendidik serta komite sekolah.
 - 2) Pembuatan dan penyebarluasan informasi mengenai penerimaan peserta didik baru.¹³
- c. Orientasi Peserta Didik

Orientasi merupakan tahapan yang dilakukan peserta didik setelah melakukan proses daftar ulang. Masa orientasi dilakukan pada hari-hari pertama masuk sekolah.¹⁴

¹² *Manajemen Peserta Didik*, 31–32.

¹³ *Ibid.*, 32.

¹⁴ Rifa'i, *Manajemen Peserta Didik (Pengelolaan Peserta Didik Untuk Efektivitas Pembelajaran)*, 14.

d. Kehadiran Peserta Didik

Sangat penting bagi peserta didik untuk berada di sekolah, karena jika peserta didik tidak berada di sekolah, kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak dapat dilaksanakan. Kehadiran peserta didik di sekolah merupakan syarat terjadinya kegiatan interaksi antara belajar dan mengajar.¹⁵ Kehadiran peserta didik di dalam kelas biasanya ditunjukkan dalam daftar presensi peserta didik.

e. Pengelompokan Peserta Didik

Peserta didik yang mendaftar ulang perlu dikelompokkan atau diklasifikasikan. Pengelompokan peserta didik tidak bertujuan untuk mengkotak-kotakkan peserta didik, melainkan untuk membantu keberhasilan peserta didik.¹⁶ Oleh sebab itu, pengelompokan didasarkan pada fungsi perbedaan minat, bakat dan potensi yang dimiliki oleh peserta didik.

f. Evaluasi Hasil Belajar Peserta Didik

Evaluasi hasil belajar peserta didik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik dapat menunjukkan kinerja yang sesuai dengan harapan.¹⁷ Perlunya pengevaluasian ini untuk mengetahui sejauh mana kemajuan peserta didik dari waktu ke waktu.

g. Mengatur Kenaikan Tingkat Peserta Didik

Kenaikan kelas dapat diatur sesuai kebijakan setiap lembaga pendidikan. Dalam kenaikan kelas sering ditemukan permasalahan-permasalahan yang perlu diselesaikan dengan bijak. Masalah ini dapat

¹⁵ Rifa'i, 15.

¹⁶ Rifa'i, 15.

¹⁷ Rifa'i, 15.

diminimalisir apabila data hasil evaluasi peserta didik objektif dan mendayagunakan fungsi. Guru juga harus berhati-hati dalam memberikan skor terhadap hasil evaluasi belajar siswa.¹⁸

h. Mutasi dan *Drop Out* Peserta Didik

Mutasi dan *drop out* sering menimbulkan permasalahan dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, keduanya perlu ditangani dengan benar agar tidak menimbulkan kerancuan berkepanjangan yang pada akhirnya dapat mengganggu operasional lembaga pendidikan.¹⁹

i. Kode Etik, Pengadilan, Hukuman dan Disiplin Peserta Didik

Pendidikan didasarkan pada norma-norma tertentu bagi peserta didik. Norma dan aturan ini mengharuskan peserta didik untuk mematuhi. Oleh karena itu, para pendidik juga harus menjadi panutan sesuai tradisi dan aturan yang berlaku di lembaga pendidikan tersebut.²⁰

B. Program *Double Track*

1. Pengertian Program *Double Track*

Program *double track* merupakan suatu sistem pembelajaran yang mengkolaborasikan model belajar sekolah menengah atas (SMA) dengan diberi keterampilan tambahan. Penambahan keterampilan ini bertujuan membentuk peserta didik siap kerja apabila tidak ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sistem *double track* di konsep menjadi kegiatan ekstrakurikuler, dengan ketentuan setiap peserta didik harus

¹⁸ Rifa'i, 15.

¹⁹ Rifa'i, 16.

²⁰ Rifa'i, 16.

mengikuti minimal satu tahun kegiatan.²¹

Istilah *double track* juga disebutkan pada peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 tahun 2018 di poin 6 yakni *double track* adalah istilah yang diberikan kepada sekolah yang menyelenggarakan dua program pendidikan, yaitu pendidikan formal dan program keterampilan kewirausahaan.²²

Program *double track* muncul pertama kali dari keprihatinan mengenai tingginya potensi pengangguran pada lulusan jenjang sekolah menengah atas (SMA). Terutama peserta didik yang setelah lulus tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Padahal kehadiran sekolah menengah atas dirancang untuk menjadi satuan pendidikan yang mampu mengarahkan peserta didik belajar di taraf perguruan tinggi.²³ Hal ini yang dianggap menjadi permasalahan pada pembangunan SDM di Jawa Timur, karena lulusan tidak memiliki *skill* yang cukup untuk siap kerja. Melalui *double track* diharapkan mampu memberikan keterampilan serta keahlian sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan sekaligus menanggulangi permasalahan mengenai potensi pengangguran pada lulusan SMA.

2. Ruang Lingkup Program *Double Track*

Dalam peraturan Gubernur Jawa Timur nomor 139 pasal 3 tahun 2018 mengungkapkan ruang lingkup program *double track* meliputi :²⁴

²¹ Sukemi dkk, *SMA Double Track Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja* (Sidoarjo: PT Pendar Asa Komunika, 2019), 7.

²² “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018” (Oktober 2021), <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/104932/pegub-prov-jawa-timur-No.-139-tahun-2018>.

²³ *SMA Double Track Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja*, 7.

²⁴ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.”

a. Pemetaan Peserta Didik

Pemetaan ini bertujuan untuk menjangkau data peminatan peserta didik dan pendataan peserta didik di Jawa Timur yang berpotensi tidak melanjutkan ke perguruan tinggi. Pemetaan sekolah yang dilakukan untuk pemberian tugas sebagai penyelenggara program *double track* lebih difokuskan pada sekolah di daerah pinggiran, serta dengan kualifikasi SMA yang berdekatan dengan SMK dan kemungkinan memiliki jumlah peserta didik yang tidak melanjutkan ke perguruan tinggi sebanyak 50% (lima puluh persen) atau lebih.²⁵

b. Materi Pelatihan dan Pengembangan Program

Penyusunan materi pelatihan yang dilakukan oleh sekolah disesuaikan dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI). Pengembangan program yang dilakukan bekerjasama dengan instansi, dunia usaha dan dunia industri serta mampu memberikan fasilitas lulusan sesuai dengan kompetensi yang dimiliki.²⁶

c. Pendidik, Tenaga Pelatih (Instruktur) serta Sarana dan Prasarana

Adapun pendidik program *double track* harus mempunyai sertifikat keahlian pada bidangnya dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi. Peran pendidik atau disebut sebagai tenaga pelatih (instruktur) diharapkan bisa memberikan materi pelatihan sesuai dengan kompetensinya. Dalam upaya kelancaran program *double track*, maka lembaga pendidikan menyediakan sarana dan prasarana milik

²⁵ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.”

²⁶ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.”

sekolah secara internal ataupun dari luar sekolah.²⁷

d. Sertifikasi

Setelah menyelesaikan proses pelatihan, maka lembaga pendidikan melakukan tes uji kompetensi yang diikuti oleh peserta didik. Uji kompetensi yang diselenggarakan lembaga pendidikan bekerjasama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP). Peserta didik yang dinyatakan lulus berhak mendapatkan ijazah formal serta sertifikat kompetensi.²⁸ Sertifikat ini diharapkan dapat membantu peserta didik sehingga mampu bersaing dalam dunia kerja.

e. Pembiayaan

Biaya penyelenggaraan *double track* SMA dibebankan pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) Provinsi Jawa Timur pada Dinas Pendidikan.²⁹

3. Tujuan Program *Double Track*

Terdapat tiga tujuan pada penyelenggaraan program *double track* sebagai berikut :

- a. Meningkatkan kompetensi serta kemampuan dalam menguasai salah satu bidang keterampilan pada peserta didik SMA yang berencana tidak melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
- b. Memberikan bekal keterampilan sehingga mampu membangun kepercayaan diri peserta didik dalam berwirausaha atau bekerja.
- c. Menciptakan jaringan dunia sekolah dengan dunia usaha dan dunia

²⁷ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.”

²⁸ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.”

²⁹ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.”

industri (DUDI).³⁰

Jadi dengan adanya program *double track* dapat membantu peserta didik yang berencana tidak melanjutkan ke perguruan tinggi dalam mengasah keahlian dan keterampilan. Dalam hal ini, peserta didik juga dapat membangun ekosistem bisnis di lingkungan sekolah melalui dunia maya ataupun luar sekolah.

Program *double track* memiliki tujuh bidang keterampilan dengan 17 keterampilan yang terdiri dari :³¹

- a. Multimedia yang meliputi animasi, desain grafis, fotografi, pengeditan video, dan operator komputer.
- b. Teknik elektro yang meliputi pembuatan *sound system* dan alat digital.
- c. Teknik listrik yang meliputi instalasi jaringan komputer, instalasi listrik dan CCTV.
- d. Tata boga yang meliputi pengelolaan kue serta pembuatan makanan lainnya.
- e. Tata busana yang meliputi perancangan mode busana.
- f. Tata kecantikan yang meliputi tata rias pengantin, tata kecantikan rambut dan rias wajah panggung.
- g. Teknik kendaraan ringan yang meliputi pemeliharaan dan perbaikan sepeda motor.³²

³⁰ “Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018.”

³¹ *SMA Double Track Inovasi Jatim Siapkan Lulusan Siap Kerja*, 7.

³² Kholis, “Implementasi Program Double Track Sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Ekonomi Kreatif Di SMA NU 1 Gresik,” 18.

C. Manajemen Peserta Didik pada Program *Double Track*

Manajemen peserta didik perlu melakukan upaya peningkatan keterampilan peserta didik. Menurut George R. Terry bahwa manajemen memiliki 4 fungsi.³³ Fungsi-fungsi tersebut meliputi upaya tersebut melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan.³⁴

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah paling awal dari kegiatan manajemen berikutnya karena seluruh kegiatan bermula dari suatu perencanaan.³⁵ Adanya perencanaan membantu kegiatan selanjutnya dalam mencapai tujuan. Adapun yang perlu dilakukan dalam perencanaan program *double track* meliputi :

- a. Identifikasi kegiatan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, dan potensi peserta didik

Manajemen peserta didik penting untuk melakukan identifikasi kegiatan keterampilan yang akan diselenggarakan, agar kegiatan pada program *double track* berjalan efektif.

- b. Sosialisasi kegiatan keterampilan yang diselenggarakan melalui program *double track*.

Sosialisasi kegiatan keterampilan perlu dilakukan oleh manajemen peserta didik kepada peserta didik. Sosialisasi ini bertujuan agar peserta didik dapat menentukan pilihan kegiatan

³³ Sapoddin dkk., "Pengaruh Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara," *JUMBO* 4, no. 3 (Desember 2020): 3.

³⁴ *Manajemen dan Kepemimpinan Kependidikan Islam*, 125.

³⁵ Basilius R. Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Yogyakarta: Media Akademi, 2015), 29.

keterampilan yang tepat dan sesuai dengan bakat, minat dan potensinya.

c. Identifikasi perlengkapan penunjang program kegiatan *double track*.

Perlengkapan sarana penunjang kegiatan pada program *double track* diperlukan agar lebih menarik peserta didik dalam keikutsertaan kegiatan tersebut. Tetapi pengadaan perlengkapan perlu dilakukan identifikasi agar pengadaan sesuai dengan kebutuhan.

2. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan upaya penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan, sumber daya yang dimilikinya, dan lingkungan yang melingkupi.³⁶ Pengorganisasian yang dilakukan yaitu penyusunan struktur organisasi, kemudian dilakukan dengan pembagian tugas.

3. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan yang merupakan upaya manajemen untuk memanfaatkan sumber daya pendidikan yang tersedia demi tercapainya tujuan pendidikan yang sudah direncanakan.³⁷ Kegiatan ini bertujuan dalam mewujudkan nyatakan rencana ke dalam bentuk tindakan supaya tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai. Pelaksanaan yang dimaksudkan meliputi :

a. Menyelenggarakan kegiatan pada program *double track* sesuai bakat,

³⁶ T. Hani Handoko, *Manajemen*, 2 ed. (Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2016), 167.

³⁷ Werang, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 34.

minat dan potensi peserta didik

Agar program *double track* yang diselenggarakan banyak diminati peserta didik, dan dapat mengembangkan bakat serta potensinya, maka kegiatan pada program *double track* yang diselenggarakan harus sesuai dengan bakat, minat dan potensi peserta didik.

- b. Mendorong keikutsertaan peserta didik pada program kegiatan *double track*.

Manajemen peserta didik perlu mendorong keikutsertaan peserta didik pada kegiatan *double track* agar bakat dan potensi peserta didik dapat berkembang secara optimal.

- c. Mengelompokkan peserta didik pada kegiatan keterampilan yang dipilih.

Mengelompokkan peserta didik pada kegiatan keterampilan yang dipilih menjadi tugas manajemen peserta didik agar dapat memfasilitasi perkembangan peserta didik sesuai bakat, minat, dan potensi secara optimal.

- d. Pembinaan bakat, minat dan potensi peserta didik secara optimal

Pembinaan bakat, minat dan potensi peserta didik perlu dilakukan secara optimal agar manajemen peserta didik benar-benar membantu mengembangkan bakat, minat, dan potensi peserta didik. Semakin optimal pembinaan bakat, minat dan potensi maka keberhasilan pembinaan pengembangan semakin besar.

4. Pengawasan

Kegiatan pengawasan merupakan proses penentuan standar, penilaian pelaksanaan dan bila perlu dilakukan perbaikan-perbaikan.³⁸

Terdapat beberapa sebutan untuk fungsi pengawasan, diantaranya yaitu evaluasi, penilaian dan mengoreksi.³⁹ Evaluasi merupakan salah satu kegiatan yang tercakup dalam fungsi pengawasan. Evaluasi dilakukan dengan tujuan mengetahui sejauh mana pengelolaan peserta didik pada program *double track*.⁴⁰ Evaluasi yang dimaksudkan meliputi :

- a. Penentuan standar mengenai keberhasilan dan kegagalan pembinaan program *double track*.
- b. Mengadakan pengukuran mengenai sejauh mana keberhasilan pembinaan program *double track*.
- c. Tes tulis dan tes praktik yang diselenggarakan bersama Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).
- d. Membandingkan hasil pengukuran dengan standar yang ditentukan.

³⁸ Sapoddin dkk., "Pengaruh Fungsi-Fungsi Manajemen Terhadap Kinerja Aparatur Sipil Negara Pada Kantor Kecamatan Molawe Kabupaten Konawe Utara," 4.

³⁹ Handoko, *Manajemen*, 357.

⁴⁰ "Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 139 Tahun 2018."